

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah wahana untuk mempersiapkan manusia dalam memecahkan problem kehidupan dimasa kini maupun dimasa yang akan datang. Sebagaimana yang tercantum dalam UU No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yakni: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang cukup penting dalam mengembangkan bakat anak dan bahkan menjadi landasan atau pondasi yang kuat untuk mewujudkan generasi yang cerdas dan kuat.

Perkembangan berpikir anak-anak usia Taman Kanak-Kanak atau prasekolah sangat pesat. Masa usia Taman Kanak-kanak itu dapat disebut sebagai masa peka belajar. Dalam masa-masa ini segala potensi kemampuan anak dapat dikembangkan secara optimal. Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia Taman Kanak-kanak adalah kemampuan berbahasa. Kemampuan bahasa anak usia Taman Kanak-kanak memang masih jauh dari sempurna. Namun demikian potensinya dapat dirangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Bahasa memegang peran penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa dipergunakan pada sebagian besar aktivitas manusia, tanpa bahasa manusia tidak dapat mengungkapkan perasaannya, menyampaikan keinginan, memberikan saran dan

pendapat, bahkan sampai tingkat pemikiran seseorang yang berkaitan dengan bahasa.

Bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi (Susanto,2011: 74). Bahasa sebagai anugerah sang pencipta memungkinkan individu dapat hidup bersama dengan orang lain, membantu memecahkan masalah, dan memosisikan dirinya sebagai makhluk yang berbudaya (Dhieni,2005: 1).

Menurut Gardner (1983) dalam Susanto (2011: 81), bahwa fungsi bahasa bagi anak taman kanak-kanak ialah sebagai alat mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Secara khusus bahwa fungsi bahasa bagi anak taman kanak-kanak adalah untuk mengembangkan ekspresi perasaan, imajinasi, dan pikiran.

Belajar bahasa yang sangat krusial terjadi pada anak sebelum enam tahun. Oleh karena itu, taman kanak-kanak atau pendidikan prasekolah merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak. Pembelajaran bahasa untuk anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis). Untuk memahami bahasa simbolis, anak perlu belajar membaca dan menulis.

Kualitas pendidikan yang baik sangat memerlukan pengembangan sarana dan prasarana yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Dalam proses pembelajaran penggunaan metode mempunyai arti yang sangat penting. Karena dengan adanya metode pembelajaran akan lebih variatif dan menarik.

Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan (Moeslichatoen, 2004: 7). Dalam proses pembelajaran pada pendidikan anak usia dini diperlukan metode yang variatif salah satunya adalah metode bercerita.

Menurut Dhieni (2005: 6.5) metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik Taman Kanak-kanak.

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan (Madyawati,2016: 162).

Manfaat kegiatan bercerita adalah anak dapat mengembangkan kosakata, kemampuan berbicara, mengekspresikan cerita yang disampaikan sesuai karakteristik tokoh yang dibacakan dalam situasi yang menyenangkan, serta melatih keberanian anak untuk tampil di depan umum.

Moeslichatoen mengemukakan bahwa manfaat kegiatan bercerita adalah dapat mengkomunikasikan nilai-nilai budaya, sosial, keagamaan, menanamkan etos kerja, etos waktu, etos alam, mengembangkan fantasi anak, dimensi kognisi anak, dan dimensi bahasa anak.

Bercerita adalah aktivitas penting yang harus dikuasai orang tua dan pendidik anak usia 3-6 tahun. Bukan saja dari itu, cerita merupakan salah satu metode pembelajaran seni bahasa tertua. Cerita mendorong anak untuk mencintai bahasa. Cerita juga membantu perkembangan imajinasi anak, sekaligus memberi wadah bagi anak-anak itu untuk belajar berbagai emosi dan perasaan.

Pada saat anak usia 3-6 tahun, anak-anak mulai dapat menikmati sebuah cerita, pada saat ia mengerti tentang peristiwa yang terjadi di sekitarnya dan mampu mengingat beberapa cerita yang diterimanya. Melalui bercerita orangtua/pendidik berinteraksi secara akrab dan penuh kasih sayang dengan anak-anak. Membacakan cerita yang menarik pada anak akan membuat anak menjadi tahu bahwa dalam cerita atau bacaan itu ada sesuatu hal yang menarik baginya, sehingga anak ingin lebih mengetahui sendiri apa yang terdapat dalam cerita tersebut. Hal ini sama dengan menambahkan minat membaca anak dan meningkatkan kegemaran membacanya semakin baik.

Dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Islam Al FATIH Masaran dapat dilihat bahwa di dalam pembelajaran yang dilakukan sehari-hari tidak menekankan anak didik untuk membaca dan menulis.

Pengembangan bahasa anak didik di PAUD Islam Al FATIH lebih menekankan pada mendengar dan berbicara bukan pada membaca dan menulis. Sehingga ditemukan masalah tentang perkembangan bahasa anak yang belum berkembang secara optimal. Selain itu, kurangnya variasi guru dalam menggunakan metode di dalam proses belajar mengajar. Dalam mengajar guru lebih banyak menggunakan metode demonstrasi.

Pokok permasalahan anak adalah hal perkembangan bahasa tersebut dapat terselesaikan dengan baik apabila media, metode, lingkungan, dan bimbingan guru yang mendukung tersedia. Cara tersebut akan memudahkan permasalahan dapat terselesaikan sehingga, perkembangan bahasa anak akan berkembang secara optimal.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis merumuskan judul penelitian **“Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Paud Islam Al Fatih Masaran Tahun Ajaran 2018/2019.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, adapun masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Anak didik kesulitan dalam perkembangan bahasa
2. Jarangnya menggunakan metode bercerita.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya maka peneliti ini hanya akan berpusat pada masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bercerita dibatasi pada bercerita menggunakan buku cerita
2. Media buku cerita yang digunakan hanya berfokus dalam pengembangan bahasa anak
3. Penelitian yang dilakukan hanya pada kelas TK A di PAUD Islam Al Fatih Masaran.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah penggunaan metode bercerita dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak di PAUD Islam Al Fatih Masaran Tahun ajaran 2018/2019?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap perkembangan bahasa anak di PAUD Islam Al Fatih Masaran Tahun ajaran 2018/2019.”

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan bahasa anak pada TK A di PAUD Islam Al Fatih Masaran.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Anak

Bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita dengan gambar seri.

b. Bagi Guru

Bermanfaat sebagai pedoman bagi guru PAUD Islam Al FATIH Masaran dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak.

c. Bagi Sekolah

Bermanfaat untuk meningkatkan prestasi PAUD Islam Al Fatih Masaran yang dapat dilihat dari berkembangnya bahasa lisan anak.